

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar atau pedoman juga petunjuk dalam menjalani berbagai masalah kehidupan. Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tiada habisnya sebagai pedoman hidup manusia karena merupakan mukjizat abadi yang melampaui waktu dan generasi, seperti yang disebutkan dalam Firman Allah QS Al-Baqarah ayat 2 berikut :

﴿ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۙ ۲ ﴾

Artinya : *“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan pedoman bagi orang-orang yang bertakwa,”* (Kemenag RI, 2019)

Dalil diatas menjelaskan salah satu fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan yaitu sebagai pedoman, sehingga keaunetikan Al-Qur'an harus selalu dijaga. Hal tersebut menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an yang disebabkan oleh kemampuan penafsiran Al-Qur'an yang sangat luas (*yahtamilu wujuhal ma'na*), yang dapat dibaca oleh siapa saja berdasarkan keahlian, kebutuhan, profesi, dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Semakin besar kecintaan terhadap Al-Quran, maka semakin sering seseorang terlibat dengan Al-Quran, seperti mendengarkan, membaca, mengkaji, merenungkan, dan meneliti maknanya. Ini akan membawa inspirasi bagi kehidupan masa depan manusia di dunia dan akhirat. Selanjutnya, kecintaan terhadap Al-Quran memperkuat keimanan seseorang ketika ia menjadikan Al-Quran sebagai sumber petunjuk. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika kita membandingkan Al-Quran dengan lautan luas. Karena maknanya sangat dalam. Faktanya, kandungan ayat Al-Qur'an bisa diibaratkan seperti mutiara yang bertebaran di lautan yang indah. Ketika ditemukan, ia menerangi berbagai macam kehidupan, seperti cahaya yang memancarkan keindahan (Mustaqim, 2017, p. 65).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi rujukan bagi seluruh umat Islam dan dianggap sebagai arah dan alur kehidupan yang diturunkan oleh Allah SWT.

Meski Al-Quran telah ada selama berabad-abad, namun makna dan pesan yang dikandungnya masih relevan dengan kehidupan saat ini. Namun, pemahaman mendalam tentang Al-Quran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan bagi banyak umat Islam. Seiring perkembangan zaman dan perubahan budaya, tantangan yang dihadapi umat Islam dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an menjadi semakin kompleks. Kebutuhan untuk memahami dan mengamalkannya seiring dengan perubahan zaman, tantangan global dan kondisi lokal sudah menjadi tantangan tersendiri.

Dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran membawa sejumlah tantangan yang signifikan, seperti yang diungkap dalam berbagai penelitian. Anak-anak dengan *Down Syndrome* menghadapi kesulitan dalam mempelajari dan membaca Al-Quran karena kebutuhan belajar mereka yang unik dan tantangan khusus yang mereka hadapi (Ishak et al., 2022). Selain itu, integrasi antara sains dan Al-Quran dalam konteks pendidikan Islam menghadirkan tantangan bagi para guru, yang mungkin kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menggabungkan kedua bidang ini secara efektif (Nigora, n.d.). Tantangan-tantangan ini menyoroti pentingnya keahlian yang mendalam, metodologi pengajaran yang jelas, dan peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan Al-Quran. Diperlukan pendekatan yang efektif untuk mengajar Al-Quran kepada berbagai kelompok, serta upaya integrasi ajaran-ajarannya dengan disiplin ilmu lain, untuk mencapai pemahaman dan penerapan yang lebih baik (Nurzuliana et al., 2018).

Manajemen memiliki peran krusial dalam pembahasan ini lembaga pendidikan Islam, terutama di pesantren, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian. Manajemen pesantren melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mengatur serta meningkatkan seluruh proses di dalam lembaga pendidikan tersebut (Astuti & Sukataman, 2023). Tujuan dari manajemen di lembaga-lembaga ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam, memberdayakan siswa atau santri, dan menghadapi tantangan masyarakat melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif (*Sosio Grammar*, n.d.). Model manajemen

kepemimpinan *transformasional* diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, merangsang kreativitas, dan memastikan daya saing lembaga. Pendekatan ini secara keseluruhan bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Zakaria & Yusmaliana, 2023). Para Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di pesantren memiliki peran kunci dalam membentuk karakter moral siswa atau santri dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman serta pengembangan moral yang solid (Alawiyah et al., 2023).

Dalam menghadapi kebutuhan zaman yang terus berkembang, pondok pesantren melakukan perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk manajemen sumber daya manusia (SDM), peningkatan sarana prasarana, dan penyesuaian kurikulum. Upaya ini bertujuan untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi dan beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang dinamis (Robbaniyah & Lina, 2023). Melalui pendekatan manajemen yang komprehensif dan adaptif, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dapat terus berfungsi secara efektif dan memenuhi harapan masyarakat. Pendidikan di era reformasi menghadapi dua tantangan besar. Pertama, masyarakat menuntut peningkatan kualitas pendidikan, namun faktanya kualitas dianggap rendah dan tidak sejalan dengan perkembangan masyarakat. Kedua, permasalahan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan tenaga terampil. Beberapa pihak menekankan bahwa manusia tidak boleh diperlakukan seperti mesin atau alat produksi lainnya, tapi hendaknya derajat manusia diperlakukan dengan hormat (Siagian, 2014).

Tren globalisasi juga membawa dampak negatif terhadap kehidupan berbangsa, misalnya seperti bangsa Indonesia. Sebagai negara besar yang masih dikategorikan Negara berkembang, saat ini Indonesia mengalami banyak permasalahan pembangunan yang belum terselesaikan. Lebih lanjut, negara ini mempunyai tanggung jawab untuk secara serius mengatasi dan memajukan berbagai bidang seperti keamanan, kesehatan, dan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan warganya secara lebih adil, dan pendidikan untuk mengembangkan

sumber daya manusia (Sudarman, 2007). Dengan globalisasi, ide, saran, upaya, dan keterampilan muncul dengan cepat dan mudah diakses di seluruh dunia. Hal ini memberikan peluang baru bagi para peneliti dan ilmuwan untuk menganalisis dan menerapkan berbagai bentuk kegiatan pendidikan. (M. & Dacholfany, n.d.) Penting bagi pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan pembangunan dan cita-cita negara. Karena pentingnya hal tersebut, maka pengembangan sumber daya manusia menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (Tilaar, 2009)

Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni yang berhubungan erat dengan pengaturan proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien, dengan tujuan mencapai suatu target atau sasaran tertentu (S.P, 2016) Menurut GR. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Terry, 2000) Selanjutnya Harold Koontz dan Cyril O'Donnell juga berpendapat bahwa manajemen merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas orang lain. Dalam konteks ini, manajer bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas orang lain, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, mobilisasi, dan pengendalian (S.P, 2016).

Pembahasan manajemen diatur juga dalam Al-Qur'an, sebagai kalamullah yang salah satu fungsinya yaitu pedoman hidup bagi manusia. Maka perlu dijaga keasliannya dengan berbagai cara diantaranya dibaca, dipelajari, dikaji, dipahami, dihafalkan dan diamalkan. Begitupun terkait manajemen juga disebutkan dalam firman Allah QS. As-Sajdah ayat 5 yaitu :

﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝ ٥ ﴾

Artinya : *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya* (Kemenag RI, 2019).

Dalil diatas merupakan salah satu dalil manajemen yang menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pengatur alam semesta. Oleh karena itu dalam pengamalannya Hal ini menyadarkan manusia bahwa diperlukan adanya tempat yang menampung fokus kajian al-qur'an, baik melalui lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal termasuk pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia yang terus berubah dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar.

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat para santri menerima pendidikan agama Islam dan tempat mereka berkumpul dan hidup bersama. Selain tentunya sebagai pusat pengkajian agama, pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan umat. Pesantren mempunyai berbagai peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana diketahui, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu dan keterampilan saja, namun yang lebih penting lagi adalah nilai-nilai moral dan agama. Kegiatan peribadatan yang dilakukan oleh seluruh guru dan santri di Pondok Pesantren dan fokus pada pencarian ilmu pengetahuan, manajemen kelas, pengembangan diri, dan pengembangan aktivitas bersama santri dan masyarakat.

Ada beberapa hal yang membedakan pesantren satu sama lain, dari segi fokus pembelajaran, pendekatan dan tujuan dari pondok pesantren itu sendiri, salah satunya terfokus pada kajian Al-Quran. Pondok pesantren seperti ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan santri terhadap ajaran Islam dengan memberikan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang intensif, baik dari segi makna maupun pengamalannya. Pesantren yang berfokus pada kajian al-qur'an biasanya disebut juga sebagai pesantren tahfidz. Juga sudah banyak ditemukan di Indonesia berbagai jenis pesantren tahfidz. Dengan berbagai metode dan program yang disajikannya. Ada yang khusus menghafal, sambil belajar kitab kuning, juga ada yang sambil sekolah formal. Sehingga dengan berbagai manajemennya pesantren berhasil mencetak santri-santri yang berprestasi baik dalam ilmu keagamaan maupun dalam bidang akademik

Di pesantren, manajemen nampaknya fokus pada pemberdayaan sumber daya manusia yang terdapat didalamnya, terutama mendorong dan memotivasi individu untuk memenuhi potensi yang dimilikinya serta berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Di sisi lain, manajemen pesantren fokus pada penerapan aspek administrasi yang berkaitan dengan tugas operasional atau pengelolaan yang mencakup kurikulum, fasilitas, keuangan, dan agenda harian yang dibutuhkan supaya pesantren dapat berjalan secara efektif.

Sehingga untuk dapat mencapai tujuan tersebut, tentunya suatu lembaga pendidikan pesantren memerlukan adanya sistem atau peraturan pengelolaan yang disebut manajemen. Dalam kajian manajemen lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren tahfidz, memiliki berbagai aspek pembahasan. Diantaranya meliputi pemberdayaan SDM, Pemeliraan Kualitas, dari hafidz-hafidzah yang terdapat di pesantren tahfidz, mulai dari pimpinan/pengasuh, asatidz/guru, tenaga kependidikan, dan pengurus pesantren tahfidznya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Jastsiyah ayat 13 terkait peran manusia atau dalam istilah SDM yaitu :

﴿ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۳ ﴾

Artinya : *Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir* (Kemenag RI, 2019).

Dalil diatas mengatur terkait peran manusia dalam kehidupan, sehingga perlu dibahas tentang Pemberdayaan SDM dan Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah merupakan hal yang krusial di Pondok Pesantren Tahfidz. Pondok Pesantren menekankan standarisasi SDM, pembangunan sistem, pengembangan infrastruktur atau fasilitas, dan mengikuti tren pendidikan (Robbaniyah & Lina, 2023). Seperti halnya yang terdapat di sekolah HAQ An-Nahdliyah Sidoarjo menyelaraskan dukungan SDM, fasilitas, dan implementasi program untuk meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an (K. S. A, 2023). Dan Upaya di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melibatkan strategi guru, motivasi siswa,

dan evaluasi berkelanjutan (Siti Rahma Bahrin, 2022). Pendekatan gabungan ini menyoroti pentingnya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya pendidikan al-qur'an, sehingga dapat mencapai tujuan pengamalan al-qur'an. Kemudian ketika SDM sudah diberdayakan sesuai dengan potensinya dalam suatu organisasi di pesantren tahfidz, perlu diketahui juga terkait pemeliharaan kualitas Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren Tahfidz untuk pengembangan pendidikan secara holistik. Karena seorang Hafidz atau Hafidzah merupakan suatu profesi yang mulia, karena mereka telah mengamalkan dalil Al-Qur'an QS. Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

{ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ۙ }

Artinya : *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya* (Kemenag RI, 2019).

Berdasarkan dalil diatas yang menyatakan bahwa Allah menjamin pemelihara kalamNya (Al-Qur'an) yang disebut hafidz/ah. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian pada suatu pesantren tahfidz untuk melihat sistem manajerial pesantrennya dalam memberdayakan SDM dan memelihara kualitas hafidz/hafidzahnya yang terdapat di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an A-Mustofa Sumedang. Pesantren ini memiliki fokus kajian dibidang tahfidz, sebagai program unggulannya juga ditunjang dengan berbagai keilmuan lainnya seperti kitab kuning dan bahasa, untuk mencapai visi misi yaitu diantaranya "Mencetak Santri-Santri Yang Qori, Hafidz yang Berketerampilan Bahasa Arab dan Inggris dan Berakhlakul Karimah" dengan diimplementasikan melalui berbagai program kegiatan yang telah dilaksanakan bersama oleh para SDM yang berperan dalam manajerial pesantren ini. Penjelasan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait manajemen pesantren tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di pesantren tersebut, sebagai penelitian dari studi living qur'an, khususnya dalam Pemberdayaan SDM Dan Pemeliharaan Kualitas *Hafidz Hafidzah* di Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan Manajemen Pesantren Tahfidz, tentu terdapat banyak pembahasan yang masih luas, maka penulis memilih fokus penelitian ini pada bagaimana Pemberdayaan SDM dan Pemeliharaan Kualitas di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Mustofa Desa Citali Kec. Pamulihan Kab. Sumedang. Karena pesantren ini memiliki berbagai prestasi dan keunggulan yang menjadikannya menarik untuk diteliti lebih jauh terkait manajemen yang diterapkan dengan baik didalamnya. Berdasarkan fokus dan lokus penelitian peneliti merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) *Hafidz Hafidzah* di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Mustofa Sumedang?
2. Bagaimana Pemeliharaan Kualitas *Hafidz Hafidzah* di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Mustofa Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dalam hal manajemen pesantren tahfidz, penulis tentu tidak membahas secara keseluruhan manajemen pesantrennya, namun sesuai rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada tujuan berikut:

1. Mengetahui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) *Hafidz Hafidzah* di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Mustofa Sumedang.
2. Mengetahui Pemeliharaan Kualitas *Hafidz Hafidzah* di Pondok Pesantren Ulumul Quran Al Mustofa Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari Tujuan Penelitian yang memiliki keterkaitan erat dengan Manfaat Penelitian atau *Signifikasi* Penelitian ini, terdapat dua jenis manfaat penelitian yang diharapkan penulis untuk dapat menjawab hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Disebut juga sebagai *signifikansi* ilmiah, yang dimaksudkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan keushuluddinan dalam bidang Living Qur'ab dan Manajemen Pesantren Tahfidz. Penelitian diharapkan berguna untuk kepentingan akademik (*academic goal*) untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya keislaman, sebagai referensi yang berhubungan dengan dasar agama (*ushuluddin*) khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk tujuan keilmuan maupun keperluan akademik terutama yang unik, bersifat baru, (Qodim & Halim, 2018).

2. Manfaat Praktis

Begitupun secara praktis atau disebut juga *signifikansi* sosial yang menjadi penelitian terapan dimaksudkan sebagai salah satu usaha dalam memecahkan masalah sosial (*soteriological goal*). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang *signifikan* yaitu memberikan rekomendasi praktis bagi lulusan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir maupun pengelola pesantren tahfidz. Juga sebagai referensi yang masih berencana mendirikan pesantren tahfidz dalam memberdayakan SDM dan bagi pesantren tahfidz yang telah berdiri dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas hafidz/hafidzahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka disebut juga sebagai landasan teoritis atau pisau analisis yang akan diuraikan secara lebih luas pada bab dua (Darmalaksana, 2022). Penelitian ini tentunya sangat membutuhkan sumber rujukan dari kajian terdahulu untuk dapat mengklarifikasi dan menunjang kelanjutan penelitian ini, juga bagi penulis pribadi agar semakin terarah dalam menuangkan ide dan gagasan seperti yang dicontohkan penelitian yang sudah ada. Selain itu agar dapat ditemukannya *gap* atau celah, sebagai kesempatan bagi penulis untuk menemukan bahan penelitian. Oleh karena itu

berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang membuktikan penulis bukan orang pertama yang meneliti mengenai Pemberdayaan SDM dan Pemeliharaan Kualitas *Hafidz Hafidzah* dalam Manajemen Pesantren Tahfidz, diantaranya :

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu sebuah artikel yang berjudul “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Jambi merupakan karya dari Nazirwan pada tahun 2020”. Penulis menyatakan bahwa Pemberdayaan adalah aktivitas yang membantu sumber daya manusia dalam memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan atau menentukan tindakan yang akan diambil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan rasa percaya diri melalui pemanfaatan kemampuan yang dimiliki, termasuk dengan cara mentransfer tenaga dari lingkungan sekitarnya. Esensi pemberdayaan terletak pada individu itu sendiri, sementara faktor eksternal hanya berperan sebagai stimulus yang memicu munculnya semangat, perasaan, atau dorongan dalam diri individu untuk memberdayakan, mengendalikan, dan mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensinya (Nazirwan, 2020).

Yang kedua, yaitu sebuah skripsi yang ditulis oleh Sara Mutia dari prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022 yang berjudul “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri di Dayah Darul Huda Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini membahas model pengelolaan sumber daya manusia dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri di Dayah Darul Huda. Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk kemajuan dayah. Suatu dayah dapat berfungsi dengan baik jika sumber daya manusianya dikelola dengan benar dan anggaran yang tersedia mencukupi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan santri, Dayah Darul Huda menghadapi berbagai kendala. Pertama, kendala internal seperti kekurangan dana atau anggaran untuk fasilitas dayah, biaya tenaga pengajar,

dan kurangnya sumber daya manusia. Kedua, kendala eksternal yang datang baik dari pengajar maupun dari santri (Mutia, 2022).

Selanjutnya yang menjadi rujukan ketiga yaitu sebuah skripsi karya Laelatul Maghfiroh prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN SAIZU Purwokerto pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Program Tahfidzul Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banyumas Kabupaten Banyumas”. Didalamnya menjelaskan bahwa Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilaksanakan dalam program tahfidzul qur’an adalah aset penting untuk mencapai keunggulan dan tujuan organisasi. Oleh karena itu, langkah awal dalam manajemen yaitu memastikan kualitas sumber daya manusia, yang dalam konteks ini adalah guru. Guru memiliki peran utama dan tak tergantikan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk mendukung siswa dalam menghafal al-Qur'an, guru harus memahami dan menguasai metode yang efektif sehingga siswa dapat menghafal dengan mudah, cepat, dan lancar. Penelitian ini juga menggunakan prinsip manajemen POAC (Laelatul, 2023).

Kemudian rujukan keempat yaitu skripsi yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an Menawan Kudus” yang ditulis oleh Abdulloh Sajidin dari IAIN Kudus, Penulis menyatakan bahwa dalam menjalankan pendidikan di pondok pesantren, diperlukan manajemen yang baik dan berkualitas. Setiap pondok pesantren memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai serta kebijakan-kebijakan yang berbeda. Hal ini menarik untuk diteliti, terutama mengenai bagaimana proses pengelolaan dan faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an dalam membentuk santri berkualitas, serta bagaimana mereka dapat terus tumbuh dan bertahan sesuai dengan rencana keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pengelolaan lembaga, pendidikan santri, dan penanganan konflik dilakukan (Sajidin, 2022).

Adapun yang menjadi rujukan kelima penelitian ini yaitu artikel yang berjudul *Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah* ditulis oleh Tirta Mulyadi, Iswahyu Pranawukir, Rina Sovianti, Ahmad Fadil Mediwinata, Afif Alfiyanto, dan Fitri Hidayati pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan bahwa Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum dapat dianggap cukup baik berdasarkan indikator seperti koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Meskipun pelaksanaannya sudah cukup memadai, masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Faktor-faktor pendukung pemeliharaan meliputi fasilitas sekolah, pencatatan sarana dan prasarana, peran komite sekolah, dan keterlibatan guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi minimnya anggaran, keterbatasan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya, dan tujuan yang kurang terfokus (T. Mulyadi et al., 2022).

Rujukan keenam yaitu Skripsi karya Nur Khafidatun Nisa dari UIN SAIZU Purwokerto yang berjudul *Manajemen Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga Dalam Mencetak Hafidz Hafidzah Melalui Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada tahun 2024*, membahas tentang manajemen Lembaga dalam mencetak hafidz hafidzah melalui program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang berfokus di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, dimana sekolah ini didirikan atas dasar kegelisahan masyarakat terhadap moral generasi muda masa depan yang jauh dari syariat Islam dan Al-Qur'an. Program tahfidz yang terdapat di Madrasah Aiyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas ini menggunakan metode khusus yang disebut metode HARIS (Halaman dan baRIS) dalam menghafalkan tidak hanya ayatnya, tapi juga halaman dan barisnya. Penelitian ini juga menggunakan teori prinsi manajemen POAC (Nur Khafidatun Nisa, 2024)

Terakhir rujukan yang ketujuh yaitu sebuah skripsi yang ditulis oleh Santalia Khairina Prodi Imu A-Qur'an dan Tafsir dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada

tahun 2024 yang berjudul Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Santri Pesantren Ilmu A-Qur'an Bequranic Terhadap Kualitas MTQ Tingkat Kabupaten Bengkalis, skripsi ini menjelaskan tentang metode yang digunakan pesantren Ilmu Al-Qur'an Bequranic yaitu metode wahdah (menghafal perayat) dari Al-Qur'an sebanyak-banyaknya minimal sepuluh atau dua puluh kali atau lebih dari itu sampai tergambar di otak, dan membahas pengaruh metode tersebut terhadap kualitas santri yang mengikuti MTQ juga pesantren ini memfasilitasi guru pembimbing dengan sistem test (metode membacakan sepenggal kata di awal ayat) ketika hafalan santri mencapai lima halaman atau seperempat juz. Sehingga santri yang mengikuti lomba MTQ sudah terlatih dan lebih siap dengan hafalan yang berkualitas (Khairina, 2024).

Berdasarkan *literature review* yang telah penulis lakukan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, telah dibahas secara komprehensif terkait Pemberdayaan SDM, Pemeliharaan Kualitas, Hafidz Hafidzah dan Manajemen Pesantren Tahfidz dalam penelitian lapangan atau studi kasus dengan lokasi penelitian dan latar belakang pendidikan peneliti yang berbeda-beda, tapi pembahasannya hampir sama atau saling berkaitan. Oleh karena itu, hal tersebut membuka peluang bagi penulis untuk memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada dan mengeksplorasi area yang lebih spesifik, masih termasuk unik dalam ranah kajian prodi Ilmu A-Qur'an dan Tafsir dengan menggunakan teori-teori tersebut untuk memecahkan masalah terkait *Living Al-Qur'an*, terutama dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam membahas Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah pada suatu pesantren tahfidz sebagai landasan analisis.

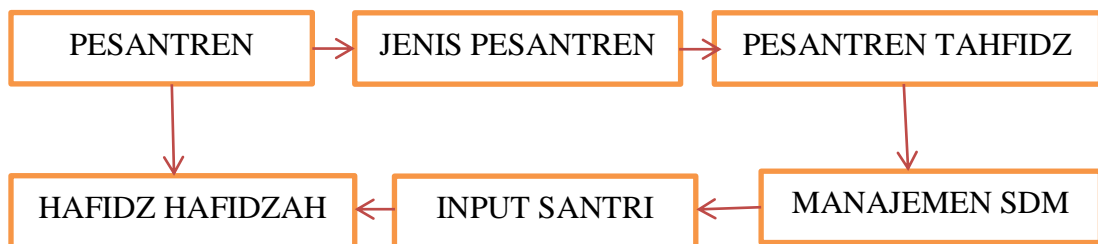
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dapat dipahami sebagai persepsi peneliti yang menggambarkan pemahaman personal mengenai variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian. Konstruksi ini tidak identik dengan tinjauan teoritis ataupun latar belakang penelitian, melainkan merupakan kristalisasi dari persepsi dan pemikiran peneliti itu sendiri. Selanjutnya, persepsi dan pemikiran tersebut perlu divalidasi melalui pengujian dan penguatan menggunakan landasan teori, konsep, dalil, serta regulasi yang relevan, sehingga menghasilkan sebuah paradigma penelitian yang kokoh.

Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebagai sebuah alur penalaran yang sistematis dan logis, atau kerangka konseptual yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir berbeda dari kerangka teori atau konsep yang biasanya diuraikan dalam bagian tinjauan pustaka. Proses berpikir peneliti diharapkan berujung pada penemuan paradigma penelitian, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk model atau peta konsep. Model atau peta konsep ini akan memandu peneliti dalam menjalani setiap tahapan penelitian hingga menghasilkan produk penelitian yang berkualitas (khususnya untuk tesis dan disertasi).

Sesuai dengan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya, maka akan diuraikan kerangka berpikir penelitian ini terkait Pemberdayaan SDM dan Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang, sebagaimana berikut ini :

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan gambar diatas terkait penjelasan kerangka berpikir yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang. Penelitian ini dimulai dengan mencari informasi terkait manajemen pesantren khususnya Pemberdayaan SDM dan Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzahnya dengan menggunakan teori fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dengan diketahui : *yang pertama*, implementasi teori POAC pada Pemberdayaan SDM dan *yang kedua*, yaitu implementasi teori POAC pada Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa.

Hasil Penelitian pertama terkait Pemberdayaan SDM *Hafidz Hafidzah* yaitu : 1) *Planning* yaitu membahas visi misi dan rekrutmen, 2) *Organizing* membahas peran pimpinan dan structural organisasi dengan kualifikasi khusus, 3) *Actuating* membahas tentang rencana konkret, kurikulum, dan peraturan pengurus, serta 4) *Controlling* membahas evaluasi pada lembaga dan kinerja SDM melalui rapat evaluasi.

Hasil Penelitian kedua terkait Pemeliharaan Kualitas *Hafidz Hafidzah* yaitu : 1) *Planning* yaitu membahas seleksi penerimaan santri baru (PSB) sampai pengklasifikasian dalam beberapa program tahfidz, 2) *Organizing* Pemberdayaan SDM membahas pemetaan tugas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kualifikasi, 3) *Actuating* Pemberdayaan SDM membahas sinergitas tenaga pendidik dan kependidikan dan program kegiatan santri, serta 4) *Controlling* Pemberdayaan SDM ini membahas evaluasi pendataan SDM (santri dan tenaga pendidik) yang berprestasi, akreditasi lembaga, dan pencapaian wisuda tahfidz 30 juz.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Sunan Gunung Dati Bandung revisi 2022. Dalam penelitian ini, penulis merinci rencana sistematika

penulisan laporan Skripsi, menguraikan garis besar setiap bab. Jika nantinya temuan penelitian tidak cocok dengan struktur awal tersebut, maka struktur penulisan dapat disesuaikan dengan data yang ditemukan. (Qodim & Halim, 2018, p. 30)

Rencana penulisan laporan hasil penelitian ini terdiri dari garis besar yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan proses penyusunan penelitian, penulis telah memisahkan topik kajian ini menjadi lima bab sebagai rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka, kemudian terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menguraikan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yang membahas definisi dan teori lengkap terkait Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), Pemeliharaan Kualitas, Hafidz Hafidzah, Living Qur'an, dan Manajemen Pesantren Tahfidz. Juga mengutip penelitian terdahulu terkait studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pedoman dalam penelitian, serta sebagai kerangka berfikir yang akan menguraikan konsep dan proses penelitian yang direncanakan.

BAB III Metodologi Penelitian, Pada Bab ini akan dibahas mengenai Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Langkah-langkah Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini memaparkan Gambaran Umum Lokasi Penelitian meliputi Sejarah, Profil dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren 'Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang. Hasil penelitian akan mencakup temuan yang relevan dengan rumusan masalah yaitu Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren 'Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang dan

Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren ‘Ulumul Qur’an Al-Mustofa Sumedang. Adapun Pembahasan dari Hasil Penelitian ini yaitu deskripsi atau argumentasi objektivitas terhadap uji teori prinsip manajemen POAC dalam Pemberdayaan SDM dan Pemeliharaan Kualitas di Pesantren Tahfidz, hubungan antara Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemeliharaan Kualitas Hafidz Hafidzah di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Al-Mustofa Sumedang sesuai hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas yang sesuai dengan rumusan masalah dan mirip dengan latar belakang, juga terdapat saran yang ditujukan untuk pengguna, penulis atau peneliti selanjutnya yang bersangkutan dengan penelitian ini, supaya dapat melengkapi dan memperbaiki penelitian ini.

